

Peran Posyandu ILP dalam Pemantauan PHBS di Kelurahan Ngadirejo

^{a*}Umayah, ^aTri Wahyuni, ^aLucky Ferari, ^aNabila Putri Aulia, ^aLilis Anggitha, ^aSintya Fitrialin Putri, ^aYerikho Putra Panglipur, ^aIntan Melinda Nurfaejriana, ^aFadzilah Prayoganing Gusti, ^aShalaisha Amelia Putri Gemini, ^aMaha Shelin Sahira, ^aInggita Prameswari Darmawan, ^aAulya Ayu Anggraini, ^aRulinere, ^aRidwan

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) adalah bentuk pengembangan dari Posyandu tradisional yang menggabungkan berbagai layanan kesehatan dasar menjadi satu sistem yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Tujuannya untuk mengetahui dengan dilakukannya Posyandu ILP dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat Kelurahan Ngadirejo mengenai Perilaku Hidup bersih dan Sehat. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Metode Penelitian Kualitatif. Jenis metode ini disebut juga dengan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengenali fenomena yang dialami oleh sebuah objek yang diteliti dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peran Posyandu ILP sangat penting dan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan PHBS di Kelurahan Ngadirejo. Kesimpulannya masih perlunya edukasi mengenai PHBS perlu ditingkatkan lagi agar masyarakat memahami pentingnya kesehatan dan tetap rutin mengikuti kegiatan Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo.

Kata Kunci : Posyandu ILP, Pemantauan, Layanan Kesehatan

Abstract— *Posyandu ILP (Primary Service Integration) is a form of development of traditional Posyandu which combines various basic health services into one system that is more comprehensive and sustainable. The aim is to find out that by implementing Posyandu ILP, it can provide awareness to the people of Ngadirejo Village regarding clean and healthy living behavior. The approach used in this community service is the Qualitative Research Method. This type of method is also called a descriptive method which aims to identify phenomena experienced by an object being studied from interview data, observation and documentation. The results of this community service can be concluded that the role of Posyandu ILP is very important and has a significant role in improving PHBS in Ngadirejo Village. The conclusion is that there is still a need for education regarding PHBS to be improved so that people understand the importance of health and continue to regularly participate in ILP Posyandu activities in Ngadirejo Village.*

Keywords : *Posyandu ILP, Monitoring, Health Services.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Umayah
Manajemen
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Umayahmayah2002@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan promotif dan preventif untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan baik individu maupun masyarakat (Putri & Iga, 2024). Implementasi PHBS berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi kelompok rentan seperti balita dan lansia. Posyandu memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan PHBS melalui edukasi, peningkatan kesadaran, serta layanan kesehatan dasar, seperti pemeriksaan rutin, imunisasi, dan konseling gizi. Sebagai pusat pemantauan kesehatan, Posyandu berkontribusi dalam upaya promotif dan preventif guna mewujudkan masyarakat yang lebih sehat (Mait et al., 2025).

Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) adalah bentuk pengembangan dari Posyandu tradisional yang menggabungkan berbagai layanan kesehatan dasar menjadi satu sistem yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan (Yoto et al., 2024). Posyandu ILP tidak hanya terpusat pada layanan kesehatan ibu dan anak, namun juga mencakup layanan kesehatan untuk seluruh kelompok usia, termasuk remaja, dewasa, dan lansia yang berada di Kelurahan Ngadirejo adalah salah satu contoh nyata dari inisiatif masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dengan pendekatan berbasis komunitas. Pengadaan berbagai kegiatan yang terencana dan terorganisir, Posyandu ILP berperan penting dalam menyatukan perhatian terhadap kesehatan balita dan lanjut usia, dua kelompok yang sangat rentan dan memerlukan perhatian khusus (Anggreini et al., 2024).

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pemeriksaan kesehatan secara rutin, edukasi mengenai gizi seimbang, serta promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Posyandu ILP juga bermanfaat sebagai *platform* untuk memfasilitasi interaksi antara tenaga kesehatan dan warga, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan saling mendukung. Adanya Posyandu ILP tidak sekedar meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, namun juga memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, mewujudkan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya (Lestyoningsih & Ula, 2024).

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo menghadapi berbagai tantangan dalam pemantauan PHBS pada balita dan lansia, termasuk keterbatasan layanan, biaya pemeriksaan kesehatan, serta kendala komunikasi. Lansia harus menanggung sendiri biaya pengecekan kolesterol dan asam urat, sementara pemeriksaan di Posyandu umumnya terbatas pada berat badan, lingkaran pinggang, dan tekanan darah. Kesulitan komunikasi juga menjadi hambatan, karena banyak lansia yang kurang akurat dalam menyampaikan riwayat penyakitnya. Pada balita,

ketidakteraturan orang tua dalam membawa anak ke Posyandu menyebabkan terhambatnya deteksi dini masalah gizi (Sengkey & Pangemanan, 2019). Kurangnya kesadaran akan pola makan sehat dan kebersihan juga menghambat penerapan PHBS. Peningkatan edukasi dan dukungan fasilitas menjadi langkah penting untuk memastikan kesehatan balita dan lansia tetap terjaga.

Solusi untuk mengatasi permasalahan Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo dalam pemantauan PHBS pada balita dan lansia meliputi peningkatan layanan kesehatan, edukasi, dan fasilitas. Pemeriksaan kesehatan lansia dapat diperluas dengan menggandeng Puskesmas atau pemerintah daerah agar pengecekan kolesterol dan asam urat disubsidi atau gratis. Pelatihan bagi kader Posyandu dalam teknik komunikasi yang lebih efektif dengan lansia diperlukan untuk memastikan informasi kesehatan yang lebih akurat.

Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu ILP serta edukasi pola makan sehat dan kebersihan memiliki peran penting dalam pencegahan *stunting* dan berbagai masalah kesehatan lainnya. Pengadaan fasilitas tambahan, seperti alat ukur gizi yang lebih lengkap dan buku catatan kesehatan, juga dapat mendukung pemantauan yang lebih efektif (Amalia et al., 2019). Dengan upaya ini, Posyandu ILP diharapkan dapat memberikan layanan optimal, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memastikan penerapan PHBS yang lebih baik bagi balita dan lansia.

II. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2015). Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peran Posyandu ILP dalam pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Lansia dan Balita di Kelurahan Ngadirejo. Pengabdian masyarakat ini berlangsung dari tanggal 20 Januari hingga 17 Februari 2025 dan dilaksanakan di Kelurahan Ngadirejo, Kota Kediri. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan oleh mahasiswa KKN T 2025, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat di Posyandu ILP dengan mengamati aktivitas kader Posyandu ILP. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil dari setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh kader Posyandu ILP. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan kader Posyandu ILP, staff Kelurahan Ngadirejo, dan Ketua Karang Taruna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Posyandu ILP dalam Pemantauan PHBS pada Lansia dan Balita

a. Tingkat Partisipasi Lansia dan Balita dalam Posyandu ILP

Berdasarkan data daftar hadir Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo, tingkat kunjungan lansia dan balita menunjukkan variasi signifikan. Lansia yang rutin memeriksakan kesehatan umumnya memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebaliknya, beberapa lansia jarang menghadiri Posyandu akibat keterbatasan fisik, kondisi kesehatan yang menurun, serta kurangnya dukungan keluarga. Kehadiran balita di Posyandu ILP sangat bergantung pada kepedulian orang tua dalam memastikan pemantauan kesehatan berkala. Orang tua yang rutin membawa anaknya ke Posyandu ILP cenderung lebih memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan pola hidup sehat sejak dini. Masih ada orang tua yang kurang konsisten, sehingga berisiko menyebabkan keterlambatan deteksi dini masalah kesehatan, seperti gizi kurang atau *stunting*.

b. Pemantauan Kesehatan Lansia melalui Cek Kesehatan dan Tekanan Darah

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami hipertensi, sehingga diperlukan pemantauan intensif untuk mencegah komplikasi. Posyandu ILP berperan penting dalam deteksi dini hipertensi serta edukasi terkait pola makan sehat, manajemen stres, dan aktivitas fisik yang sesuai. Keterbatasan layanan di Posyandu ILP masih menjadi kendala. Layanan hanya mencakup pemeriksaan dasar seperti berat badan, tekanan darah, dan lingkaran pinggang, sementara pemeriksaan spesifik seperti kadar kolesterol dan asam urat harus dilakukan secara mandiri dengan biaya sendiri. Hal ini menjadi hambatan, terutama bagi lansia dengan keterbatasan ekonomi atau akses ke fasilitas kesehatan lain. Oleh karena itu, perlu peningkatan fasilitas dan kebijakan untuk memperluas layanan Posyandu ILP agar lansia mendapatkan pemeriksaan yang lebih lengkap dan terjangkau.

c. Pemantauan PHBS pada Balita

Hasil pemeriksaan di Posyandu ILP menunjukkan beberapa kasus gizi kurang pada balita yang berpotensi menyebabkan *stunting*, jika tidak segera ditangani. Kondisi ini menuntut intervensi lebih intensif untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan balita tetap optimal. Sebagai langkah pencegahan, Posyandu ILP berperan dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pola makan dengan gizi seimbang, pemenuhan nutrisi sesuai usia, dan kebersihan anak guna mencegah penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan. Ketidakteraturan orang tua dalam membawa anak ke Posyandu ILP menjadi tantangan utama dalam pemantauan kesehatan balita. Rendahnya kesadaran akan

pentingnya pemeriksaan berkala serta kesibukan orang tua sering kali menghambat kunjungan Akibatnya, deteksi dini masalah gizi, termasuk risiko *stunting*, menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi dan pendekatan lebih efektif agar orang tua lebih aktif dan konsisten memanfaatkan layanan Posyandu ILP demi kesehatan dan kesejahteraan balita

Kegiatan Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo

a. Kegiatan Lansia

- 1) Pengukuran tekanan darah untuk mendeteksi *hipertensi*



Gambar 1. Pengukuran Tekanan Darah

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo rutin melakukan pengukuran tekanan darah untuk mendeteksi *hipertensi*, yaitu kondisi hipertensi yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, serta kerusakan organ. Pemeriksaan ini menggunakan sphygmomanometer untuk mengukur tekanan sistolik (saat jantung berkontraksi) dan diastolik (saat jantung beristirahat). Pengukuran tekanan darah secara rutin sangat dianjurkan, terutama bagi individu berisiko tinggi, seperti yang memiliki riwayat keluarga hipertensi, obesitas, atau gaya hidup tidak sehat. Deteksi dini memungkinkan intervensi lebih awal melalui perubahan gaya hidup, penyesuaian pola makan, dan jika diperlukan, pengobatan medis untuk mengontrol tekanan darah serta mencegah komplikasi.

- 2) Penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran pinggang untuk memantau status gizi



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan dan Lingkaran Pinggang pada Lansia

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo rutin melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran lingkaran pinggang sebagai bagian dari pemantauan status gizi lansia. Pengukuran ini berfungsi menilai status gizi, mendeteksi penyakit metabolik, serta memantau perubahan berat badan yang signifikan sebagai indikator kesehatan dan kualitas hidup. Dalam pemantauan digunakan beberapa alat penting, seperti timbangan berat badan untuk menentukan apakah lansia mengalami kurang gizi, memiliki berat badan normal, atau obesitas. Meteran lingkaran pinggang digunakan untuk mengukur lingkaran perut guna mendeteksi obesitas sentral, yang menjadi faktor risiko utama beragam penyakit metabolik, termasuk diabetes, *hipertensi*, dan penyakit jantung. Pemantauan rutin dengan alat-alat ini membantu kader Posyandu mendeteksi perubahan status gizi lebih dini serta memberikan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

- 3) *Skrining* kesehatan umum untuk mengidentifikasi risiko penyakit kronis, seperti diabetes, *hipertensi*, dan penyakit jantung.



Gambar 3. Pengecekan Penyakit Kronis Diabetes, Hipertensi, dan Penyakit Jantung

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo secara rutin menyelenggarakan skrining kesehatan guna mendeteksi dini penyakit kronis, seperti diabetes, *hipertensi*, dan penyakit jantung. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit sejak tahap awal, sehingga pengobatan dan intervensi dapat dilakukan lebih cepat guna mencegah komplikasi yang lebih serius.

a. Kegiatan balita

- 1) Pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo secara rutin mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LILA), dan lingkaran kepala guna memantau pertumbuhan balita, mengevaluasi status gizi, serta mendeteksi masalah kesehatan sejak dini.

Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan berfungsi untuk menilai kecukupan gizi serta perkembangan fisik anak, sementara pengukuran lingkaran kepala digunakan untuk memantau pertumbuhan otak. Dengan pemantauan rutin ini, Posyandu ILP dapat mendeteksi dan menangani potensi masalah tumbuh kembang balita lebih dini, sehingga anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal.



Gambar 4. Pengukuran Tinggi Badan Berdiri



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Badan Duduk

- 2) Deteksi dini masalah gizi, termasuk gizi kurang atau resiko stunting.

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo melakukan deteksi dini gizi kurang dan risiko stunting untuk memastikan balita mendapat nutrisi yang cukup demi pertumbuhan optimal. Gizi kurang dapat menyebabkan gangguan fisik dan mental, sedangkan stunting, akibat kekurangan gizi jangka panjang, berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak. Pemantauan rutin, Posyandu ILP dapat memberikan intervensi gizi yang tepat guna mencegah masalah kesehatan pada balita.

- 3) Pembagian makanan tambahan bergizi bagi balita dengan gizi kurang atau berisiko stunting.



Gambar 6. Pemberian Makanan Tambahan

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo rutin membagikan makanan tambahan bergizi untuk balita dengan gizi kurang atau berisiko stunting. Program ini dirancang untuk meningkatkan status gizi anak melalui pemberian nutrisi esensial, seperti protein, vitamin, dan mineral. Balita dengan gizi kurang memerlukan asupan tambahan untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan risiko penyakit. Sementara itu, balita berisiko stunting membutuhkan nutrisi yang cukup, terutama selama 1.000 hari pertama

kehidupan, agar pertumbuhan fisik dan perkembangan otaknya maksimal (Ekayanthi D.W.N & Suryani P, 2019).

4) *Skrining* kesehatan untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang.

Skrining kesehatan adalah pemeriksaan rutin untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak sejak dini, mencakup perkembangan fisik, motorik, bahasa, dan perilaku (Nabila et al., 2025). *Skrining* ini bertujuan mengidentifikasi gangguan seperti keterlambatan bicara, motorik, atau masalah sosial, agar intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Prosesnya meliputi pengukuran fisik serta pengamatan kemampuan anak dalam beraktivitas. Hasil *skrining* membantu tenaga medis menentukan langkah lanjutan, seperti terapi atau rujukan ke spesialis.

Data Pemantauan Kegiatan Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo

1) Penerapan PHBS pada Lansia

Jumlah lansia yang rutin memeriksakan kesehatan di Posyandu ILP Kelurahan Ngadirejo menurun dari 43 orang pada November–Desember 2024 menjadi 39 orang pada Januari 2025, akibat merasa sehat atau takut mengetahui kondisi mereka. Sekitar 30% lansia sudah menerapkan pola makan sehat, tetapi sebagian masih kesulitan mendapatkan makanan bergizi karena keterbatasan ekonomi. Hanya 25% lansia yang rutin berolahraga ringan, terhambat oleh kurangnya motivasi dan keterbatasan mobilitas. 50% lansia sudah menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, meski sebagian masih mengabaikannya sebelum makan atau setelah bepergian.

2) Penerapan PHBS pada Balita

Berdasarkan data pemantauan di Posyandu ILP Kelurahan Ngadirejo, kebiasaan imunisasi pada balita mengalami penurunan. Pada November 2024, sebanyak 22 balita mengikuti imunisasi, jumlah ini menurun menjadi 16 balita di Desember, dan terus berkurang menjadi 12 balita pada Januari 2025. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti anggapan orang tua bahwa anaknya sudah sehat atau kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit pada balita (Darmin et al., 2023). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun mulai diterapkan oleh sebagian besar ibu, yang membiasakan anak mereka untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain.

Masih ditemukan ketidak konsistenan dalam penerapannya, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut agar kebiasaan ini menjadi bagian dari gaya hidup sehat anak. Dalam hal pemberian makanan bergizi, sebagian besar ibu telah

memberikan makanan tambahan sesuai anjuran. Namun, masih ada yang kurang memahami variasi gizi yang dibutuhkan anak, yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi lebih lanjut mengenai pemenuhan gizi seimbang agar anak mendapatkan nutrisi yang optimal.

IV. KESIMPULAN

Posyandu ILP di Kelurahan Ngadirejo berperan penting dalam pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada lansia dan balita. Tingkat partisipasi lansia dan balita dalam Posyandu bervariasi, dengan lansia yang memiliki kesadaran tinggi rutin memeriksakan kesehatannya, sementara yang lain terkendala kondisi fisik dan kurangnya dukungan keluarga. Kesehatan lansia dipantau melalui pemeriksaan tekanan darah dan status gizi, meskipun keterbatasan layanan masih menjadi tantangan. Pada balita, penurunan angka imunisasi menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut bagi orang tua. Kebiasaan cuci tangan dan pemberian makanan bergizi mulai diterapkan, namun masih ada ketidakkonsistenan. Program Posyandu juga mencakup *skrining* kesehatan untuk mendeteksi risiko *stunting* dan gangguan tumbuh kembang. Oleh karena itu, peningkatan sosialisasi, layanan kesehatan, dan edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan agar PHBS dapat diterapkan secara optimal demi kesehatan lansia dan balita.

Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya lebih bisa memfokuskan kegiatan edukasi bagi lansia dan orang tua balita tentang pentingnya PHBS, termasuk pola makan sehat, kebersihan diri, serta manfaat imunisasi dan pemeriksaan kesehatan berkala dan memberikan masukan kepada kader Posyandu ILP untuk mendatangi kerumah - rumah para lansia atau balita yang berhalangan hadir untuk dicek kesehatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 31 KKNT Ngadirejo mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ridwan selaku dosen pembimbing, Bapak Lurah atas izin yang diberikan untuk melaksanakan KKN di Kelurahan Ngadirejo, serta Ibu Lurah yang selalu mendukung. Kami juga berterima kasih kepada Bapak Manto atas bantuan dan masukan yang diberikan, Mak Tutik yang selalu siap membantu selama KKN berlangsung, serta para kader Posyandu dan Stunting yang telah menyediakan tempat bagi kami. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis' Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Anggreini, R. D., Novitasari, D. N., Firdaus, M. Z., Ulya, I., & Sabri, F. A. (2024). *Pendampingan digitalisasi posyandu desa ketapang melalui aplikasi google maps dan google workspace*. 3(2), 150–158.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>
- Ekayanthi D.W.N, & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Lestyoningsih, I. H., & Ula, W. S. D. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Menerapkan Perilaku Hidup. *Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi Dan Sosial*, 1(1), 27–43.
- Mait, T. O., Rosyidah, R., & Sulistyawati, S. (2025). Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 133–140. <https://doi.org/10.54082/jupin.1029>
- Nabila, S., Pasaribu, N. A., Tasya, L., Risnawati, & Azhima, I. (2025). Jcare jcare. *JURNAL CARE*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21679>
- Putri, K., & Iga, P. (2024). Edukasi Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Upaya Optimalisasi Pelayanan Kesehatan. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 377–383.
- Sengkey, S. W., & Pangemanan, G. D. K. J. M. (2019). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado Performance Analysis of Cadres Posyandu in Puskesmas Paniki Manado. *Jikmu*, 5(2b), 491–502.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Yoto, M., Afif, M., Antika, C. S., Ridwanah, A. A., Firdausi, N. J., Qoyyimah, M., Rahmah, F., Kesehatan, D., Jawa, P., Masyarakat, F. K., Airlangga, U., Timur, J., & History, A. (2024). *Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri 1*. 6(1), 279–284.